



# 1. PAY A BEG! BUKAN HANYA SEBUAH NAMA

**Pay A Beg!** Yah, itulah nama yang kami berikan buat rumah yang kami kontrak di Tawang Sari. Sebenarnya sih, nama itu berasal dari singkatan nama-nama kami yang digabung, sehingga mempunyai makna yang sangat dalam (katanya Iyan yang sok romantis), yaitu “membayar sebuah harapan” yang dengan gaya sok tahunya ia menjelaskan “membayar sebuah harapan berarti bahwa kita mempunyai kewajiban untuk selalu menjadikan sebuah harapan itu menjadi nyata.”

Berawal karena eksodus<sup>1</sup> dari sebuah kos-kosan nomor 36B<sup>2</sup> yang sering buat ribut karena banyaknya aturan yang mau gak mau dan harus mau mengikuti segala aturan ibu kos. Seperti Alex yang didepak keluar oleh ibu kos karena terlalu sering berisik, kalau ngomong memang gak bisa pelan, maklumlah di kampungnya sering gaul sama kenek-kenek yang ngadu nasib di Jakarta.

Kalau Andri yang memang tampangnya awut-awutan karena pengaruh rambut gondrongnya yang gak pernah

---

1\_Hanya dalam satu minggu kami semua harus meninggalkan kos itu.

2\_Bukan ukuran bra, tapi nomor rumah.

# PAY A BEG!

disisir rapi. Ditambah lagi seringnya ia berbicara sendiri yang menjadikan alasan kenapa ibu kos sering marah-marah sama dia. “Gak pernah ada masalah aja sering kena marah, gimana kalau bikin onar?” ujarnya dengan nada sinis sedikit bengis.

Panji sendiri disuruh minggat karena terlalu sering menggunakan komputernya Iyan buat main *game*. Karena kelakuannya Panji, listrik kos-kosan sering turun (mati listrik lokal hanya untuk kos ini, karena memang dayanya hanya cukup untuk penerangan saja). Padahal, tarif dasar listrik memang baru-baru ini lagi naik. Kalau buat Panji memang pantaslah untuk diusir dari kos.

Sedangkan Iyan memang gak pernah ada masalah dengan ibu kos, malahan sifatnya paling disukai dari anak-anak yang lain. Gimana gak suka? Kalau pulang aja jarang, datang ke kos cuma buat ganti pakaian. Yah jelaslah ibu kos suka<sup>3</sup>, abis bisa jadi sebuah pengiritan buat ibu kos. Fasilitas kos seperti air sama listrik jatahnya gak pernah digunakan tetapi setiap bulan tagihan selalu datang.

Gunawan keluar karena sering dicurhatin ibu kos tentang tingkah laku anak-anak yang katanya sering buat onar. “Yang inilah, itulah ... ah! Jadi pusing sendiri!” gumam Gunawan dengan nada jengkel. Karena masalah itu, dia juga ikut pindah.

Kalau Billi sih, emang jadi makanan sehari-harinya kalau sekadar omelan. Karena sering gunain air buat nyuci tapi lupa dimatiin. Ditambah lagi yang letak kamarnya di depan ruang tamu, dan masih nambah lagi kalau Andri sering tidur di kamarnya dan nyetel radio keras-keras yang menambah daftar alasan ibu kos buat marah sama Billi.

<sup>3\_3</sup> Gak sampai jatuh cinta sih.

Sedangkan Edu sendiri lain daripada yang lain. Dia memang tidak dibesarkan di 36B, tapi kehidupan 36B sudah dipahaminya dari cerita-cerita kami yang saat ngobrol selalu diselipkan tentang kisah-kisah masa lalu di 36B.

“Masa sih sampai segitunya tuh ibu?” lontar Edu dengan nada penasaran.

Semuanya itu hanya sekilas gambaran anak-anak **Pay A Beg** yang memang dari segi penampilan seperti orang *kere*<sup>4</sup>, itu juga kalau lagi di kos, tapi masalah gaul mah mereka semua tergolong anak-anak yang bersosialisasi tinggi. Saking tingginya sampai-sampai mereka sedikit melupakan tentang statusnya dan tujuan mereka datang ke kota ini, yaitu sebagai mahasiswa yang katanya berintelektual harus kuliah, kuliah, dan kuliah.

“Masa sih, kita harus menghabiskan masa muda kita hanya dengan belajar *tok!* Kebanyakan belajar dari buku cuma bikin kita menjadi kutu doang!” komentar Iyan menanggapi pokok pembicaraan tentang kuliah.

Iyan memang paling gak suka kalau kuliah itu selalu monoton dengan masuk kelas, mendengarkan dosen ceramah dan diberi tugas, atau cuma sekedar membaca dari buku saja. Untuk masalah satu ini, Iyan cenderung mempunyai prinsip yang berbeda yaitu belajar dengan pengalaman. Saking asyiknya belajar dengan pengalamannya sehingga ia lupa bahwa nilai matakuliah tergantung dari kehadiran, tugas-tugas, dan ikut ujian.

“Wah Mas kalau aku sih dengan membaca buku dapat kepuasan tersendiri,” sahut Gunawan yang juga sedang asyik membaca buku.

4\_Gimana mau keren, jajan aja pas-pasan.